

Perilaku Keagamaan Remaja Pada Saat Pandemi Covid-19 di Desa Candirejo Tuntang Semarang Tahun 2020

¹Isnaeni Nur Khasanah*, ²Mukh. Nursikin

^{1,2}PAI, UIN Salatiga, Indonesia

Email Corresponding: naeninani31@gmail.com

INFORMASI ARTIKEL

ABSTRAK

Kata Kunci:

Perilaku
Keagamaan
Remaja
Pandemi
Covid-19

Penelitian ini bertujuan memaparkan Perilaku Keagamaan Remaja pada Saat Pandemi Covid-19 di Desa Candirejo Kec. Tuntang Kab. Semarang Tahun 2020. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Dalam memperoleh data hasil penelitian menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Tahap-tahap yang digunakan dalam penelitian ini meliputi : tahap pra lapangan (observasi), tahap pekerjaan lapangan (wawancara) dan tahap analisis data. Analisis data dalam penelitian ini meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menyimpulkan perilaku keagamaan remaja di Desa Candirejo Tuntang Semarang bahwa: 1) Perilaku keagamaan meliputi shalat berjamaah dilaksanakan tepat waktu, tadarus Al-qur'an dan mengaji, puasa sunnah dan wajib serta menjaga kebersihan. 2) Upaya yang dilakukan oleh pemuka agama dan takmir masjid mengenai hambatan yang muncul adalah dengan memanfaatkan media daring untuk pembelajaran seperti memberikan edukasi pentingnya shalat dan membaca al-Qur'an melalui grup whatsapp , selain itu juga dengan memberikan pelatihan atau seminar kewirausahaan secara daring.

ABSTRACT

Keywords:

Religious
Behavior
Teenager
Pandemic
Covid-19

This study aims to describe the Religious Behavior of Adolescents during the Covid-19 Pandemic in Candirejo Village, Kec. Challenge Kab. Semarang in 2020. This research uses a qualitative approach. In obtaining research data using the method of observation, interviews, and documentation. The stages used in this study include: the pre-field stage (observation), the field work stage (interviews) and the data analysis stage. Data analysis in this study includes data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of this study concluded that the religious behavior of adolescents in Candirejo Tuntang Semarang Village: 1) Religious behavior includes congregational prayers carried out on time, reading the Koran and reciting the Koran, fasting the sunnah and obligatory and maintaining cleanliness. 2) Efforts made by religious leaders and mosque takmir regarding the obstacles that arise are by utilizing online media for learning such as providing education on the importance of prayer and reading the Koran through whatsapp groups, in addition to providing online entrepreneurship training or seminars.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



I. PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan salah satu periode emas bagi pertumbuhan manusia dikarenakan remaja merupakan bibit masa depan yang akan memegang kendali sebuah negara. Masa tersebut menjadi masa peralihan antara fase anak-anak menuju dewasa. Masa remaja adalah masa peralihan atau perobahan dari anak –anak menuju dewasa, pada usia remaja tumbuh percaya diri (*self esteem*) karena konsep dirinya sendiri yang meliputi perasaannya, diri dan tubuh yang dimilikinya (Munjiat, 2018). Masa remaja terbagi menjadi beberapa fase dan pada umumnya fase remaja awal biasanya dimulai pada usia 10-13 tahun dan diakhiri di umur 18-22. Menurut Notoatmojo dalam (shidiq & raharjo, 2018) pada umumnya fase awal bagi remaja ialah pada usia 10-13 tahun dan diakhiri di umur 18-22. Setiap tahap tersebut memiliki banyak sekali perubahan baik secara fisik maupun mental. (Shidiq & Raharjo, 2018) ada banyak gejolak emosi yang ditampilkan oleh seorang anak pada masa ini, mereka cenderung menarik diri dari keluarga, serta mengalami banyak masalah, baik di rumah, sekolah, atau di lingkungan rumah maupun di lingkungan pertemanannya. Masa remaja identik dengan masa yang

penuh dengan tantangan akan kehidupan. Pada masa tersebut remaja akan mengalami kritis karena sedang mencari jati dirinya sehingga tak jarang bagi remaja mengalami goncangan yang lebih besar dibandingkan masa kanak-kanak dan masa dewasa. Zakiah Dardjat dalam (Herman, 2015) menggambarkan bahwa masa remaja merupakan masa dimana keadaan jiwa sedang tergoncang.

Untuk menghadapi masa tersebut, sangat penting mengarahkan remaja pada perkembangan perilaku yang positif. Oleh karena itu dibutuhkan penerapan pendidikan Islam terutama dalam pendidikan keluarga. (Nudin, 2020) menyatakan pendidikan Islam merupakan sarana untuk mengembangkan ide, memperbaiki dan mengarahkan tingkah laku manusia agar memiliki akhlakul karimah. Pendidikan Islam memandang bahwa semua pertumbuhan dan perkembangan anak didik/terdidik dipengaruhi oleh dua faktor yaitu dari dalam dan faktor dari luar atau faktor dasar dan ajar Pola pendidikan Islam dalam keluarga dapat dilakukan oleh orang tua, meliputi pola keteladanan, pembiasaan, pembimbingan, pengawasan, kedisiplinan, pemeliharaan dan pola partisipasi. Sehingga menjadi upaya pengembangan potensi keagamaan dan pencegahan pada kecenderungan perilaku menyimpang remaja melalui tindakan pencegahan dan penanggulangan.

Dalam ajaran Islam, perilaku adalah persamaan kata dari kata akhlaq. Secara etimologis (lughatan) akhlak (bahasa arab) adalah bentuk jamak dari khuluq yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Berakar dari kata khulaqa yang berarti menciptakan. Seakar dengan kata khaliq (pencipta), makhluk (yang diciptakan) dan khalq (penciptaan). Pada kesamaan akar kata tersebut mengisyaratkan bahwa dalam akhlaq tercakup pengertian terciptanya terpaduan antara kehendak khaliq (Tuhan) dengan perilaku makhluk (manusia). Atau dengan kata lain, tata perilaku seseorang terhadap orang lain dan lingkungannya baru mengandung nilai akhlaq yang hakiki manakala tindakan atau perilaku tersebut didasarkan kepada kehendak khaliq (Tuhan). Dari pengertian etimologis tersebut, akhlaq bukan saja merupakan tata aturan atau norma perilaku yang mengatur hubungan antar sesama manusia, tetapi juga norma yang, mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhan dan bahkan dengan alam semesta sekalipun. (Yunahar Ilyas, 2007:1) Sedangkan istilah, menurut al-Ghazali dalam Kitab Ihya Ulum Al-Din mengatakan bahwa akhlak adalah ungkapan yang menggambarkan kondisi jiwa, dimana semua perilaku bersumber darinya dengan penuh kemudahan tanpa memerlukan proses berfikir dan merenung. (Syafa'atul Jamal, 2017: 54).

Perilaku Keagamaan dapat di tanamkan sejak usia dini bahkan saat masih dalam kandungan seorang ibu dapat memberikan pendidikan agama dan akhlak melalui perilakunya sendiri. Seorang ibu bisa senantiasa mempraktikkan kejujuran, ketekunan beribadah, kesalihan dan lain sebagainya. Perilaku ibu selama anak dalam kandungan akan berpengaruh besar terhadap perilaku anak. Karena itu, para ibu harus lebih ekstra hati-hati dalam bertindak ketika sedang mengandung. Kata perilaku adalah tanggapan atau reaksi individu terhadap rangsangan atau lingkungan. Menurut Soekidjo Noto Atmojo perilaku adalah suatu kegiatan atau aktivitas organisme atau makhluk hidup yang bersangkutan. (Muallifin, 2018: 220) Perilaku menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah tanggapan atau reaksi individu yang terwujud dari gerak (sikap) tidak hanya dari badan ataupun ucapan.). Perilaku adalah kumpulan dari reaksi, perbuatan, aktivitas, gabungan gerakan, tanggapan dan jawaban seseorang yang diperoleh dari pengalaman sebelumnya dan dipelajari melalui proses penguatan dan pengkondisian. (Zarac Adliyani Obella Nur, 2015: 111).

Sikap keberagamaan merupakan suatu keadaan yang ada dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk bertindak laku sesuai dengan kadar ketaatannya terhadap agama. Sikap keagamaan tersebut oleh adanya konsistensi antara kepercayaan terhadap agama sebagai unsur kognitif, perasaan terhadap agama sebagai unsur afektif, dan perilaku terhadap agama sebagai unsur konatif. Maka, sikap keagamaan merupakan integrasi secara kompleks antara pengetahuan agama, perasaan agama serta tindakan keagamaan dalam diri seseorang. (Umar Sulaiman, 2014:202) Sehingga sikap remaja terhadap agama dipengaruhi oleh pengetahuan dan pengalaman yang dimilikinya. Sikap keberagamaan pada masa remaja sebagai berikut: 1) Percaya secara ikut-ikutan, biasanya dihasilkan oleh didikan agama dengan cara yang amat sederhana, yaitu pelajaran agama hanya didapat berdasarkan pengalaman-pengalaman yang didapatnya dalam keluarga dan lingkungannya, bukan melalui pendidikan. Menurut Zakiah Dardjat bahwa: percaya turut-turutan tersebut biasanya tidak berlangsung lama, dan banyak terjadi hanya pada masa-masa remaja pertama (umur 13-16 tahun). Sesudah tersebut biasanya berkembang kepada cara yang lebih kritis dan lebih sadar. (Syaiful Hambali, 2016:10) Kebanyakan remaja menjalankan ajaran agama disebabkan karena faktor lingkungan. Orang tuanya, teman-temannya dan masyarakat sekelilingnya percaya dan rajin beribadah, maka remaja ikut percaya dan melaksanakan ibadah. Remaja cenderung mengikuti suasana lingkungan yang ada di tempat tinggalnya. (Sutarto, 2018:28). 2)

Percaya dengan kesadaran, berarti suatu kondisi mengerti, memahami, menghayati dan melaksanakan seluruh ajaran agama secara benar dan konsisten. (Hasyim Hasanah, 2015:211) Kesadaran agama atau semangat agama pada masa remaja dimulai dengan kecenderungan untuk meninjau dan meneliti ulang kembali cara beragama dimasa kecil dulu, semangat keagamaan tersebut biasanya terjadi pada remaja ketika berusia 17-18 tahun. (Edisa Oktonika, 2020:164)

Menurut Glock dan Stark (Subandi, 2013: 88), ada lima aspek atau dimensi dari religiusitas, yaitu: 1) Religious belief (the ideological dimension), atau dimensi keyakinan yaitu tingkatan sejauh mana seseorang menerima hal-hal yang dogmatik dalam agamanya. Misalnya dalam agama islam, dimensi keyakinan ini tercakup dalam rukun iman yang terdiri dari iman kepada Allah, iman kepada malaikat Allah, iman kepada Rasul Allah, iman kepada kitab-kitab Allah, iman kepada hari kiamat, dan iman kepada takdir. 2) Religious Practice (The Ritual Dimension), yaitu tingkatan sejauh mana seseorang mengerjakan kewajiban-kewajiban ritual dalam agama. Pada dimensi tersebut terdapat dua praktik (Ermis Suryana & Maryamah, 2013: 176). 3) Religious Feeling (The Experiential Dimension), atau dimensi pengalaman dan penghayatan beragama, yaitu perasaan atau pengalaman-pengalaman keagamaan yang akan dialami dan dirasakan. Misalnya merasa dekat dengan Tuhan, merasa takut berbuat dosa atau merasa doa yang dikabulkan, diselamatkan Tuhan dan sebagainya. Di dalam agama Islam aspek ini banyak dibicarakan dalam ilmu tasawuf yang dikenal dengan aspek ihsan. 4) Religious Knowledge (The Intellectual Dimension), atau dimensi pengetahuan yaitu seberapa jauh seseorang mengetahui tentang ajaran-ajaran agamanya, terutama yang ada di dalam Kitab Suci maupun yang lainnya. Dimensi ini bisa disebut juga sebagai dimensi ilmu. Di dalam agama Islam dimensi ini termasuk dalam pengetahuan tentang Ilmu Fiqih, Ilmu Tauhid dan Ilmu Tasawuf. 5) Religious Effect (The Consequential Dimension), yaitu dimensi yang mengukur sejauh mana perilaku seseorang dimotivasi oleh ajaran agamanya di dalam kehidupan sosial. Misalnya apakah dia mengunjungi tetangganya yang sakit, menolong orang yang kesulitan, mendermakan harta dan sebagainya. Dimensi ini bisa disebut juga sebagai dimensi amal.

Dalam jiwa keagamaan pada seseorang terdapat beberapa periode perkembangan yang sesuai dengan usia pada seseorang salah satunya adalah pada masa remaja. Remaja pada umumnya merujuk kepada golongan manusia yang berumur 11-24 tahun. Dari sudut perkembangan manusia, remaja merujuk kepada satu peringkat perkembangan manusia, yaitu peringkat transisi antara peringkat anak-anak dan peringkat dewasa. Ketika seseorang itu mengalami masa remaja dia akan mengalami berbagai perubahan yang drastis, diantaranya perubahan jasmani, sosial, emosi dan bahasa. Akibat semua perubahan itu, remaja merupakan orang yang emosinya tidak stabil, dan senantiasa bermasalah. (Andri Nirwana, 2020: 73).

Pada saat sebelum pandemi, seluruh aktivitas maupun kegiatan keagamaan yang dilaksanakan seperti biasa tanpa harus menerapkan protokol kesehatan, masyarakat khususnya remaja bebas untuk datang dan mengikuti berbagai kegiatan seperti mengikuti pengajian yang rutin di adakan, selanjutnya menghadiri acara dakwah islamiah yang tiap tahun diadakan dan kegiatan-kegiatan tersebut dalam situasi yang terbilang cukup ramai dan tidak harus untuk jaga jarak/ social distancing. Berbeda ketika saat pandemic covid-19, segala aktivitas yang dilakukan harus mematuhi protokol kesehatan Covid-19 yang telah diterapkan oleh pemerintah. Jika masyarakat kedapatan melanggar protokol kesehatan tersebut, pemerintah akan langsung bertindak tegas terhadap pelanggaran yang dilakukan bahkan membubarkan kegiatan atau acara yang sedang berlangsung (Ibrahim et.al., 2017:3) . Berdasarkan kondisi tersebut, fenomena pandemi yang terjadi terhadap negara kita bahkan daerah tempat tinggal kita telah mempengaruhi kegiatan keagamaan lingkungan bermasyarakat khususnya remaja di Desa Candirejo Tuntang Semarang. Dari analisis masalah selama masa covid -19 ditemukan beberapa permasalahan bahwa kegiatan keagamaan pada masa pandemi covid-19 di Desa Candirejo Tuntang Semarang tidak berjalan dengan lancar dan partisipasi remaja berkurang dalam kegiatan keagamaan pada masa pandemi covid-19 di di Desa Candirejo Tuntang Semarang. Berdasarkan kondisi tersebut di atas, penulis tertarik untuk meneliti dan membanding perilaku peserta didik dalam beribadah serta belajar sebelum dan selama masa pandemi.

II. MASALAH

Pada saat *pandemic covid-19*, segala aktivitas yang dilakukan harus mematuhi protokol kesehatan Covid-19 yang telah diterapkan oleh pemerintah. Jika masyarakat kedapatan melanggar protokol kesehatan tersebut, pemerintah akan langsung bertindak tegas terhadap pelanggaran yang dilakukan bahkan membubarkan kegiatan atau acara yang sedang berlangsung (Ibrahim *et.al.*, 2017:3) . Berdasarkan kondisi tersebut, fenomena

pandemi yang terjadi terhadap negara kita bahkan daerah tempat tinggal kita telah mempengaruhi kegiatan keagamaan lingkungan bermasyarakat khususnya remaja di Desa Candirejo Tuntang Semarang. Dari analisis masalah selama masa *covid -19* ditemukan beberapa permasalahan bahwa kegiatan keagamaan pada masa pandemi covid-19 di Desa Candirejo Tuntang Semarang tidak berjalan dengan lancar dan partisipasi remaja berkurang dalam kegiatan keagamaan pada masa pandemi covid-19 di di Desa Candirejo Tuntang Semarang.



Gambar 1. Masjid Jami Baitusyakin menyediakan hand sanitizer



Gambar 2. Penulis melakukan wawancara dengan pemuka agama terkait perilaku keagamaan remaja

III. METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dimana salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati. Penelitian kualitatif bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang sifatnya umum terhadap kenyataan sosial dan perpektif partisipan. Pemahaman tersebut tidak ditentukan terlebih dahulu, tetapi didapat setelah melakukan analisis terhadap kenyataan sosial yang menjadi fokus penelitian. Dalam penelitian tersebut akan dikaji lebih mendalam tentang perilaku keagamaan remaja di Desa Candirejo khususnya remaja di Dusun Karang Pawon, Kintelan Kidul dan Kintelan Lor Desa Candirejo. Data primer adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli atau pihak pertama. Data primer secara khusus dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian. Data primer berupa pendapat subjek penelitian, baik secara individu maupun kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda, kejadian atau kegiatan dan hasil pengujian. Data sekunder adalah sumber data penelitin yang diperoleh penelitian secara tidak langsung, melalui media perantara. Data sekunder pada umumnya berupa bukti, catatan, atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip, baik yang dipublikasikan dan tidak dipublikasikan. (Supriyono, 2018:48). Dari permasalahan tersebut, penulis memutuskan menggunakan teknik penelitian berupa wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun dalam pengumpulan data berjumlah 10 anak dari Dusun Kintelan Lor, Kintelan Kidul, Karang Pawon dan Kandan Desa Candirejo Kecamatan Tuntang.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Perilaku Keagamaan Remaja Pada Saat Pandemi Covid 19 Di Desa Candirejo Tuntang Semarang Tahun 2020

Kegiatan keagamaan yang dilakukan remaja didesa candirejo sebelum pandemi adalah:

1. Sholat berjama'ah dimasjid pada sholat magrib dan sholat isya, untuk sholat subuh, dhuhur dan ashar dilakukan di rumah dengan tepat waktu;
2. Untuk remaja umur SMP/MTs mengaji di TPA pada sore hari dan sehabis magrib, untuk remaja SMA/MAN/SMK tadarus Al-Qur'an di rumah sehabis magrib dan sehabis sholat ashar;
3. Remaja dari desa candirejo melaksanakan puasa sunnah senin dan kamis membayar hutang puasa ramadhan tahun sebelumnya dan sebagai doa untuk mengerjakan tes ujian. Untuk puasa wajib yaitu puasa ramadhan masih melakukan di tahun sebelumnya;
4. Menjaga kebersihan yang dilakukan dari desa candirejo adalah menyapu halaman rumah, mengepel lantai rumah, menyuci piring, membantu ibu memasak dan sebagainya.

Sedangkan kegiatan keagamaan yang dilakukan remaja di desa candirejo saat pada pandemi adalah

1. Sholat berjama'ah dimasjid harus dibatasi karena menerapkan protokol kesehatan, menjaga jarak, memakai masker dan membawa sajadah sendiri
2. Untuk mengaji dan tadarus al-Qur'an diharuskan dirumah lewat *daring* dan untuk anak-anak mengaji bersama keluarga;
3. Puasa sunnah dan puasa wajib masih dijalankan, yang membedakan suasananya dan bisa menjadikan kumpul dengan keluarga;
4. Menjaga kebersihan yang dilakukan dari desa candirejo adalah menyapu halaman rumah, mengepel lantai rumah, menyuci piring, membantu ibu memasak dan sebagainya; Kegiatan tersebut lebih ditingkatkan menjadi keluar rumah harus memakai masker, menjaga jarak dan menyuci tangan dengan sabun.

Hal yang dilakukan pemuka agama dan takmir masjid terhadap perilaku keagamaan sebelum pandemi dan saat pandemi di desa candirejo sebagai berikut:

1. Menurut Bapak Aziz sebagai pemuka agama dan takmir masjid dari dusun kintelan lor dan kandan bahwa kegiatan keagamaan remaja sebelum pandemi dilaksanakan pada setiap bulan sekali, sedangkan saat pandemi kegiatan keagamaan remaja sementara tidak diadakan karena pengaruh awal covid 19 muncul. Jikapun ada seperti kegiatan memperingati agustus-an yang mengikuti hanya remaja laki-laki dan orang dewasa laki-laki, yang remaja perempuan dan anak-anak tidak diperbolehkan ikut; Ada kegiatan keagamaan yang bisa remaja ikuti adalah Qur'an-an, jamaahnya yang mengikuti sekitar 23 orang dengan menjaga jarak untuk mengganti pengajian pernjanjian yang jama'ahnya 30 orang, dilakukan pada dua minggu sekali sebagai tobo obat; dan untuk peningkatan kegiatan keagamaan lebih vakum, ada kegiatan diperbolehkan tetapi masih dibatasi 30%-50%.
2. Menurut pak imkan karena masjid tersebut masih direnovasi Untuk kegiatan remaja di masjid tersebut belum terlaksanakan seperti dulu lagi dan organsasi remaja belum dibentuk dikarenakan setiap dusun yang terdekatan masjid tersebut memiliki mushola, tujuan mushola tersebut untuk lansia yang tidak bisa berjalan ke masjid untuk menjalankan ibadah sholat. Tetapi remaja yang di dusun tersebut meramaikan mushola dan hanya sedikit remaja yang sholat di masjid dapat dihitung jari. Kecuali diadakan pengajian di masjid tersebut, remaja dusun yang berada di sekitar masjid seperti remaja dusun karangpawon, kintelan kidul, kintelan lor, dempel, candi tengah, candi lor dan sebagainya dikumpulkan dimasjid tersebut. Selama pandemi pengajian dihentikan, pada sebelum pandemi dari sholat subuh sampai siang hari sekitan jam 9 ada pengajian, jama'ahnya banyak dari lantai atas sampai lantai bawah penuh dihari tertentu. Peningkatan kualitas kegiatan keagamaan remaja tidak ada karena masa pandemi dan lebih vakum kecuali pengajian sehari-hari untuk anak seperti TPA masih berjalan, dibagii anaka yang paling kecil bada ashar, bada magrib, dan kuliah atau sma bada isya, protokol kesehatan masih diterapkan sampai sekarang. Ramadhan pengajian simakan mulai setengah jam setengah lima sampai buka puasa dilanjutkan sholat magrib, sehabis sholat dhuhur mengaji kitab simakan sebelum pandemi, saat pandemi masih berjalan tetapi jaga jarak aturan, tadarus sehabis sholat tarawih juga menjaga jarak. Untuk membersihkan masjid jami baitussyakirin ada tukang membersihkan masjid pada pagi hari dan siang hari. Dan masjid menyediakan *hand sandtizier*. Dan hari raya idul difitri bersilaturahmi masih vakum tidak ada kunjungan atau bad'an dirumah tetangga.
3. Menurut pak yadi sebagai takmir masjid kegiatan keagamaan saat pandemi dimasjid tidak diadakan, Masjid Nurul Jalal menerapkan protokol masyarakat dengan lingkup satu RT, ternyata masyarakat masih belum sadar dan ada yang sadar dengan protokol kesehatan pemerintah. Untuk awal covid 19 semua masyarakat di dusun kandan waspada tetapi sudah beberapa bulan dan memasuki satu tahun penyebaran covid 19 masyarakat dusun kandan dan kintelan lor merasa jenuh seperti contoh tidak memakai masker

ketika sholat jum'atan. Untuk kebersihan masjid dilakukan seminggu sekali sebelum pandemi dan sholat jum'atan diharuskan untuk menyucikan tangan dengan sabun yang telah disediakan.

Hambatan yang dialami remaja dalam melaksanakan kegiatan keagamaan di Desa Candirejo sebagai berikut:

1. Kegiatan belajar mengajar dilakukan *daring* dirumah mayoritas remaja Desa candirejo tidak suka, karena tidak bisa memahami materi yang diberikan oleh guru saat *daring*, tidak bisa belajar hanya internet habis dan ada yang mengeluh ketika nilai menurun tidak seperti semester sebelumnya.
2. Kegiatan keagamaan, sholat lima waktu tidak tepat waktu, sholat berjama'ah di masjid dibatasi karena harus menerapkan protokol kesehatan (jaga jarak), puasa bisa dilaksanakan namun sholat tarawihnya dianjurkan dilaksanakan dirumah masing-masing adapun budaya untuk buka puasa bersama yatim dan duafa ditiadakan. Mengaji dilakukan secara *daring* dan laporan kegiatan mengaji dikirimkan ke guru mengaji lewat *daring* atau untuk anak-anak mengaji dengan orang tuanya di rumah.

V. KESIMPULAN

Penulis menarik kesimpulan bahwa pandemi covid-19 merubah kebiasaan perilaku keagamaan remaja di Desa Candirejo Tuntang Semarang. Pada saat sebelum pandemi kegiatan Sholat berjama'ah dimasjid pada sholat magrib dan sholat isya, untuk sholat subuh, dhuhur dan ashar dilakukan di rumah dengan tepat waktu, untuk remaja umur SMP/MTs mengaji di TPA pada sore hari dan sehabis magrib dan untuk remaja SMA/MAN/SMK tadarus Al-Qur'an di rumah sehabis magrib dan sehabis sholat ashar. Sedangkan pada saat pandemi Sholat berjama'ah dimasjid harus dibatasi karena menerapkan protokol kesehatan, menjaga jarak, memakai masker dan membawa sajadah sendiri, untuk mengaji dan tadarus al-Qur'an diharuskan dirumah lewat *daring* dan untuk anak-anak mengaji bersama keluarga. Adapun hambatan yang dialami adalah kurangnya pemahaman terhadap materi kajian yang diberikan karena terbatasnya pertemuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, 2018. Meningkatkan nilai-nilai agama pada anak usia dini melalui pembinaan akhlak. *Jurnal penelitian keislaman*. Vol 14. No 1
- Adliyani, Zarac Obella Nur. 2015. *Pengaruh Perilaku Individu Terhadap Hidup Sehat*. Majority. Vol 4. No 7. Ali, Mohammad & Mohammad Asrori. 2016. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Aminudin. 2014. *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi Umum*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Arif, Sholehah. 2015. Manusia dan agama. *Islamuna*. Vol 2. No 2.
- Atmaja, Nanda Pramana. 2016. *Buku Super Lengkap Evaluasi Belajar- Mengajar*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Az-Zabidi, Iman. 2015. *Ringkasan Shahih Bukhari*. Bandung: Jibal.
- Aziz, Abdul. 2018. *Pembentukan Perilaku Keagamaan Anak*. JPIK. Vol 1. No 1. Azty, Alnida, Fitriah, Lufita Sari Sitorus, Muhammad Sidik, Muhammad Arizki, Mohd. Najmi Adlani Siregar, Nur Aisyah Siregar, Rahayu Budianti, Sodri & Ira Suryani. 2018. *Hubungan Antara Aqidah Dan Akhlak Dalam Islam*. *Jornal of education, humaniora and social sciences (JEHSS)*(Vol 1. No 2.
- Bahri, Syamsul. 2013. *Konsep Implementasi Syariat Islam Di Aceh*. Kanun jurnal ilmu hukum . No 6. Th XV Departemen Pendidikan Nasional. 2008. Kamus Bahasa Indonesia. Jakarta: Pusat Bahasa
- Fatmawaty, Riryn. 2017. *Memahami Psikologi Remaja*. Jurnal Reforma. Vol. VI. No 2 Firdaus. 2014. *Urgensi Psikologi Agama Dalam Pendidikan (Keluarga, Sekolah Dan Masyarakat)*. Al-Adyan. Vol IX. No 2. Hamali, Syaiful. 2016. *Karakteristik Keberagamaan Remaja Dalam Persepektif Psikologi*. Al-Adyan. Vol XI. No 1
- Hasanah, Hasyim. 2015. *Faktor-Faktor Pembentuk Kesadaran Beragama Anak Jalanan*. SAWWA Jannah, Miftakhul. 2016. *Remaja dan tugas-tugas perkembangannya dalam islam*. Jurnal psikoislamedia. Vol 1. No 1.
- Jalaluddin. 2015. *Tingkat Usia dan Perkembangan Spiritualitas serta Faktor yang Melatarbelakanginya di Majelis Tamasya Rohani Riyadhul Jannah Palembang*. Intizar Vol 21. No 2
- Jamal, Syafa'atul. 2017. *Konsep Akhlak Menurut Ibn Miskawaih*. Tasfiah: Jurnal Pemikiran Islam. Vol 1. No 1
- Julianto, Very & Pipih Muhopilah. 2015. *Hubungan puasa dan tingkat regulasi kemarahan*. *Psymphatic: jurnal ilmiah psikologi*. Vol 2. No 1
- Jumantoro, Totok & Samsul Munir Amin. 2005. Kamus Ilmu Ushul Fikih. Jakarta: AMZAH.
- Kementrian Agama RI. 2014. *Mushaf Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah*. Solo: ABYAN
- Lutfiah, Zeni & Muhammad Farhan Mujahidin. 2011. *Pendidikan Agama Islam (Karakter Berbasis Agama Islam)*. Surakarta: Yuma Pustaka.

- Masripah. 2007. *Urgensi internalisasi pendidikan aqidah akhlak bagi generasi muda*. Jurnal Pendidikan Universitas Garut. Vol 1. No Muallifin. 2018. *Meningkatkan motivasi dan perilaku beragama siswa MI (studi literasi)*. Jurnal Abdau: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah
- Mubarak, Ahmad Zakki. 2014. *Perkembangan Jiwa Agama*. Ittihad Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan. Vol 12. No 22.
- Muhaimin, Abdul Wahab Abd. 2015. *Aktualisasi syariah dan fikih dalam menyelesaikan persoalan hukum*. Akham. Vol XV. No 2. Muhayan, Mujahidin & Heni Amalia. 2014. *Ringkasan Riyadhus Shalihin*. Depok: Keira Publishing.
- Mujiburrahman. 2016. *Pola Pembinaan Ketrampilan Shalat Anak Dalam Islam*. Jurnal MUDARRISUNA. Vol 6. No 2.
- Nirwana, Andri. 2020. *Konsep Pendidikan Psikologi Religiusitas Remaja Muslim Dalam Motivasi Beragama*. At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam (Online). Vol 12. No 1. . Jurnal Penelitian (online). Vol 14. No 1. Pulungan,
- Enny Nazrah. 2018. *Peranan Orang Tua Dalam Mengajarkan Pendidikan Sholat Pada Anak Sejak Usia Dini*. Jurnal Raudhah. Vol 6. No 1.
- Putro, Khamim Zarkasih. 2017. *Memahami Ciri Dan Tugas Perkembangan Masa Remaja*. APLIKASIA: Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama). Vol 17. No 1.
- Oktonika, Edisa. 2020. *Kontribusi bimbingan dan konseling dalam mengembangkan kesadaran beragama pada remaja di abad 21*. Jurnal AL-AZHAR INDONESIA SERI HUMANIORA. Vol 5. No 3.
- Rahmawati. 2016. *Memahami Perkembangan Jiwa Keagamaan Pada Anak Dan Remaja*. Jurnal Kajian Keislaman Dan Kemasyarakatan . Vol 1. No 1. Rochmad, Elfi Yuliani. 2017. *Psikologi Remaja Muslim*. Al-Murabbi. Vol 3. No 2 Rohmah, Noer. 2013. *Pengantar Psikologi Agama*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Saifullah. 2017. *Konsep pembentukan karakter siddiq dan amanah pada anak melalui pembiasaan puasa sunat*. Jurnal MUDARRISUNA. Vol 7. No 1
- Sazali. 2016. *Signifikansi Ibadah Sholat Dalam Pembentukan Kesehatan Jasmani Dan Rohani*. Jurnal Ilmu Dan Budaya. Vol 40. No 52.
- Subandi. 2013. *Psikologi Agama & Kesehatan Mental*. Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR (Anggota IKAPI).
- Suherman. 2017. *Pengaruh Kemampuan Membaca Al-Qur'an Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Politeknik Negeri Medan*. Jurnal ANSIRU PAI. Vol 1. No 2.
- Sulaiman, Umar. 2014. *Analisis Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Keagamaan Siswa (Kasus Pada Siswa SLTP Negeri I Dan Mts Negeri Bulukumba)*. AULADUNA Vol 1. No 2.
- Suryana, Ermis & Maryamah. 2013. *Pembinaan keberagamaan siswa melalui pengembangan budaya agama di SMA Negeri 16 Palembang*. Ta'dib . Vol XVIII. No 2
- Sutarto. 2018. *Pengembangan Sikap Keberagamaan Dari Peserta Didik*. Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam . Vol 2. No 1 Thayib,
- Syarif. 2018. *Totalitas Shalat Dhuha*. Surabaya: UIN Sunan Ampel Press.